



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBUATAN JAMPANA DAN GAPURA DI RW 08 DESA KARANGANYAR DALAM RANGKA PERINGATAN HARI BESAR NASIONAL 17 AGUSTUS 2023

Aksal Ardiansyah¹, Silvi Amalia², Erlan Aditya Ardiansyah³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: a.ardiansyah1201@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: amaliasilvi340@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: erlanaditiya@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang untuk mengimplementasikan salah satu dari tridharma perguruan tinggi. Kegiatan yang dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat karena minimnya kegiatan dan partisipasi dari masyarakat dalam rangkaian kegiatan perayaan hari besar nasional yang berada di Desa Karanganyar Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Dengan menggunakan metode pendekatan PKM dengan *participatory action research* (PAR) pendekatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah dan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu paradigma normatif yang menghambat proses transformasi sosial dan empat tahapan siklus yang telah diberikan sejak awal sosialisasi kuliah kerja nyata yakni, 1) rembuk warga dan refleksi sosial, 2) pengorganisasian masyarakat dan pemetaan sosial, 3) perencanaan partisipatif, 4) pelaksanaan program dan evaluasi. Dengan adanya empat tahapan yang menjadi panduan penulis untuk mengaplikasikan program kerja. Hal ini memudahkan dalam segala pelaksanaan kegiatan dan menemukan permasalahan yang terdapat pada Desa Karanganyar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan antusias masyarakat dalam menjaga tradisi membuat jampana dan gapura sebagai identitas budaya setempat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pengabdian, Permasalahan, Siklus

Abstract

Community service is one of the programs to implement one of the three principles of higher education (Tridharma). The activities carried out were regarding community empowerment due to the lack of activities and participation from the community in the series of national holiday celebration activities in Karanganyar Village, Cililin District, West Bandung Regency. By using the PKM approach method with a participatory action research (PAR)

approach which aims to address the practical problems and needs of society, as well as the production of knowledge to raise collective critical awareness of the shackles of normative paradigms that hinder the process of social transformation and the four stages of the cycle that have occurred. given from the beginning of the socialization of real work lectures, namely, 1) community consultation and social reflection, 2) community organizing and social mapping, 3) participatory planning, 4) program implementation and evaluation. There are four stages that guide the author to apply the work program. This makes it easier to carry out all activities and find problems in Karanganyar Village. It is hoped that this activity can increase community enthusiasm in maintaining the tradition of making jampanas and gates as a local cultural identity.

Keywords: Empowerment, Community service, Problems, Cycles.

A. PENDAHULUAN

Mendukung kegiatan masyarakat Agar Lebih Berdaya Dalam Meningkatkan Sumberdaya Manusia Berupakan Tujuan Dari Pemberdayaan Masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat Juga Merupakan Serangkaian Upaya Untuk Berusaha Mengoptimalkan Sumber Daya Yang Ada Sehingga Dapat Meningkatkan Kapasitas Dan Kemampuannya Untuk Memanfaatkan Potensi Yang Dimilikinya Seperti Swadaya Untuk Meningkatkan Ekonominya.

Pemberdayaan Masyarakat Secara Konseptual Yakni Suatu Upaya Untuk Meningkatkan Harkat Dan Martabat Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia Pada Tanggal 17 Agustus Adalah Salah Satu Momen Yang Sangat Penting Dalam Sejarah Negara Ini. Setiap Tahun, Masyarakat Di Berbagai Wilayah Indonesia Merayakan Kemerdekaan Dengan Cara Yang Beragam. Di Desa Karanganyar, Penulis Melihat Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Seni Jampana Dan Gapura Telah Menjadi Tradisi Yang Kuat Dalam Memperingati Hari Besar Nasional Ini.

Patriotisme Adalah Rasa Cinta Dan Kebanggaan Terhadap Negara, Sementara Identitas Nasional Adalah Kesadaran Bersama Tentang Unsur-Unsur Yang Mendefinisikan Suatu Bangsa. Jampana Dan Gapura Yang Dihias Dengan Simbol-Symbol Nasional Menjadi Ekspresi Nyata Dari Identitas Nasional Dan Rasa Patriotisme.

Tradisi Pembuatan Jampana Dan Gapura Diadakan Untuk Memeriahkan Perlombaan Yang Di Khususkan Untuk Setiap RW Yang Berada Di Desakaranganyar. Penulis Melihat Bagaimana Antusiasme Masyarakat Mengenai Perlombaan Lingkungan

Yang Berupa Keberadaan Gapura Dan Perlombaan Festival Berupa Jampana Terbaik. Namun, Penulis Menganalisa Dan Mencaritau Beberapa Informasi Mengenai Tiap Rw Pada Desa Karanganyar Bahwasannya Masih Terdapat Beberapa RW Yang Belum Ikut Berpartisipasi Untuk Memeriahkan Acara Peringatan Hari Besar Nasional 17 Agustus Setiap Tahunnya.

Salah Satunya Yakni RW 08 Dimana, Rw 08 Tepatnya Kp Ciempo Sama Sekali Belum Pernah Mengikuti Perlombaan Lingkungan Dan Festival Kemeriahan Peringatan Hari Besar Nasional 17 Agustus. Bahkan Sampai Dijuluki Sebagai Kampung Mati, Karena Tidak Adanya Partisipasi Terhadap Setiap Kegiatan Yang Diadakan Oleh Desa Karanganyar.

Community Participation Adalah Landasan Penting Dalam Pemahaman Konsep Ini. Menurut Teori Ini, Masyarakat Memiliki Peran Aktif Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Komunitas Mereka. Dalam Konteks Ini, Masyarakat Berpartisipasi Dalam Merencanakan, Mendesain, Dan Membangun Jampana Dan Gapura Sebagai Wujud Kontribusi Mereka Dalam Merayakan Hari Kemerdekaan.

Pemberdayaan Masyarakat Yang Penulis Lakukan Untuk Sasaran Utamanya Yakni Warga Masyarakat RW 08, Dikarenakan Banyak Sekali Informasi Yang Menyatakan Bahwasannya RW 08 Sangat Tidak Berminat Di Setiap Acara Yang Di Adakan Di Desa Karanganyar. Untuk Itu Penulis Membangun Kembali Semangat Masyarakat Di RW 08 Untuk Memajukan Desa Karanganyar Dengan Cara Berpartisipasi Dalam Setiap Kejadiannya.

Penulis Menganalisis Dengan Mengumpulkan Informasi-Informasi Yang Di Berikan Oleh Berbagai Kalangan Warga Masyarakat Desa Karanganyar Juga Para Tokoh Masyarakat Serta Bukti Terjun Langsung Ke Wilayah RW 08 Desa Karanganyar Lebih Tepatnya Kampung Ciempo. Dapat Disimpulkan Permasalahan Yang Terjadi Di RW 08 Yang Membuat Kampung Tersebut Memiliki Julukan Kampung Mati Yakni Kurangnya Rasa Gotong-Royong Yang Dimiliki Warga Masyarakat RW 08 Sehingga, Kurang Berjalannya Setiap Agenda Kegiatan Yang Dilakukan Secara Gotong-Royong.

Penulis Mengambil Langkah Untuk Memberdayakan Masyarakat Yang Berada Di RW 08 Memiliki Tujuan Penting Yakni Untuk Menumbuhkan Rasa Kesadaran Yang Di Miliki Oleh Warga Masyarakat Ciempo Dan Untuk Memajukan Kembali Desa

Karanganyar Serta Menghapus Julukan Kampung Mati Yang Sudah Tertera Pada RW 08 Selama Bertahun Tahun Lamanya.

Artikel Ini Akan Membahas Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Seni Jampana Dan Gapura Telah Memberikan Dampak Positif Pada Komunitas Lokal. Dan Untuk Mengetahu Cara Menghidupkan Kembali Masyarakat Yang Tingkat Semangatnya Sudah Menurun.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi Pengabdian Yang Digunakan Adalah Pendekatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Dengan *Participatory Action Research* (PAR) Pendekatan Yang Bertujuan Untuk Mengatasi Masalah Dan Kebutuhan Praktis Masyarakat, Serta Produksi Ilmu Untuk Membangkitkan Kesadaran Kritis Secara Kolektif Atas Adanya Belenggu-Belenggu Paradigma Normatif Yang Menghambat Proses Transformasi Sosial.

Selain Itu, Penulis Juga Menggunakan Teknik Dan Metode Pengabdian Yang Digunakan Pada Program ini. Dimana Dengan Menggunakan 4 Siklus Tahapan Untuk Mencapai Program Kerja Dan Hasil Dari Pemberdayaan Tersebut. Program Kerja Timbul Pada Siklus Ke Tiga Yakni Dalam Perencanaan, Penulis Membimbing Masyarakat Yang Memiliki Permasalahan Di Bidang Ekonomi Untuk Mengeluarkan Idenya Yang Berkaitan Nanti Dengan Penyelesaian Masalah Tersebut, Dan Pada Akhirnya Dapat Dijadikan Sebagai Program Kerja.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dengan Metode Berbasis Pemberdayaan Yang Dijalankan Penulis Berjalan Dengan Baik (Tabel 1). Peroses Pendampingan Dilaksanakan Sebanyak 4 Kali Sesuai Dengan Siklus Yang Penulis Gunakan Pada Kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 1. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan	Tanggal
Rembuk Warga Dan Refleksi Sosial	26-07-23
Pengorganisasian Masyarakat Dan Pemetaan Sosial	03-08-23
Perencanaa Partisipatif	08-08-23
Pelaksanaan Program Dan Evaluasi	11-08-23

Rembuk Warga Dan Refleksi Sosial Dilaksanakan Pada Tanggal 26 Juli 2023. Siklus Pertama Ini Dilakukan Dengan Cara Mengumpulkan Masyarakat Desa Karanganyar Khususnya RW 08 Dan RW 03 Karena Wilayah Garapan Yang Penulis Pegang Berada Di Wilayah Tersebut Dalam Satu Tempat, Untuk Memusyawarahkan Mengenai 3 Poin Yakni: Potensi, Masalah Dan Solusi. Dengan Menggunakan Metode Refleksi Berupa Kertas Tertulis Sehingga Memudahkan Masyarakat Untuk Mengeluarkan Aspirasinya. Pelaksanaan Siklus Pertama Dapat Dilihat Dalam Gambar 1.



Gambar 1: Rembuk Warga Dan Refleksi Sosial

Kegiatan Kedua Yakni Pengorganisasian Masyarakat Dimana Kegiatan Ini Dilakukan Pada Tanggal 03-08-23 Dengan Agenda Pengelompokan Hasil Refleksi Pada Siklus Pertama Untuk Mengetahui Wilayah-Wilayah Yang Terdapat Potensi, Dan Masalah. Di Tuangkan Kedalam Bentuk Denah Wilayah Dengan Menghususkan RW 08 Sebagai Objek Penelitian Dan Pemberdayaan. Karena Permasalahan Yang Penulis Angkat Dan Teliti Yakni Permasalahan Tentang Kurangnya Gotong-Royong Dan Kepekaan Masyarakat Rw 08 Dalam Berpartisipasi Untuk Kegiatan-Kegiatan Yang Di Adakan Oleh Desa Karanganyar. Kegiatan Tersebut Dapat Dilihat Pada Gambar 2.



Gambar 2: Pengorganisasian Dan Pemetaan Sosial.

Kegiatan Ketiga Yakni Perencanaan Partisipasi Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 8 Agustus 2023, Dalam Siklus Ketiga Ini Kegiatan Yang Dilakukan Yakni Bersosialisasi Secara Rutin Untuk Merencanakan Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Bisa Berjalan Dengan Mudah. Pada Siklus Ke Tiga Ini Juga Merencanakan Dan Memusyawarahkan Program Apa Yang Tepat Untuk Permasalahan Pada RW 08 Berupa Permasalahan Gotong-Royong. Kegiatan Tersebut Dapat Dilihat Pada Gambar 3.



Gambar 3: Perencanaan Partisipasi

Kegiatan Terakhir Yakni Pelaksanaan Program Dan Evaluasi, Dimana Kegiatan Ini Berisikan Pembuatan Jampana Dan Gapura Untuk Melaksanakan Program Yang Telah Di Rencanakan Dengan Memberdayakan Masyarakat Rw 08 Tepatnya Warga Masyarakat Rt 02 Karena Gang Jalan Yang Ingin Di Pasangkan Gapura Terletak Pada RT 02. Pembuatan Jampana Rw 08 Memiliki Tema Arabian Berupa Masjid Yang Di Dalamnya Akan Di Isi Dengan Makanan Dan Tumpeng Serta Buah-Buahan Untuk Acara Festival Kemeriahan Peringatan Hari Besar Nasional 17 Agustus. Kegiatan Ini Dapat Dilihat Pada Gambar 4.



Gambar 4: Pelaksanaan Program

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah Yang Di Alami Oleh Warga RW 08 Desa Kaarang Anyar Yakni Mengenai Kurangnya Kesadaran Masyarakat Dalam Pembangunan Gapura Dan Jampana Serta Pada Kegiatan Kegiatan Lainnya Yang Mengharuskan Warga Masyarakat Rw 08 Ikut Berpartisipasi. Dengan Adanya Penelitian Yang Penulis Lakukan, Timbulah Perencanaan Mengenai Cara Untuk Mengatasi Permasalahan Tersebut.

Munculnya Seseorang Sebagai Penggerak Adalah Salah Satu Upaya Yang Dilakukan Oleh Penulis Untuk Menimbulkan Kembali Rasa Kebersamaan Antar Masyarakat Untuk Menghidupkan Kembali Lingkungan RW 08. Penulis Memberdayakan Salah Satu Warga Untuk Menjadi Penggerak Dalam Setiap Kegiatan. Dibantu Oleh Bapak Rw Yang Siap Siaga Dan Sangat Senang Dengan Adanya Saran Dan Penyelesaian Maslah Yang Penulis Berikan.

Dalam Penelitian Ini, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Jampana Dan Gapura RW 08 Desa Karanganyar Untuk Peringatan Hari Besar Nasional 17 Agustus 2023 Dapat Diuraikan Sebagai Berikut:

a. Partisipasi Aktif Masyarakat:



Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Masyarakat RW 08 Berpartisipasi Aktif Dalam Proses Pembuatan Jampana Dan Gapura. Mereka Secara Sukarela Menyumbangkan Tenaga Dan Uang Untuk Mendorong Berjalanya Kelancaran Sumber Daya Proyek Ini.

b. Pembangunan Identitas Lokal:



Pembuatan Jampana Dan Gapura Tidak Hanya Merayakan Hari Kemerdekaan, Tetapi Juga Memperkuat Identitas Lokal Masyarakat RW 08. Proyek Ini Membantu Mengingatnkan Mereka Akan Nilai-Nilai Kebersamaan Dan Semangat Nasionalisme.

c. Peningkatan Keterampilan:



Proses Pembuatan Jampana Dan Gapura Melibatkan Keterampilan Berbagai Jenis, Seperti Tukang Kayu, Pemuda, Tokoh Agama, Dan RW Beserta RT. Ini Memungkinkan Peningkatan Keterampilan Masyarakat Setempat.

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Jampana Dan Gapura RW 08 Merupakan Contoh Yang Baik Dari Partisipasi Masyarakat Dalam Memperingati Peristiwa Penting Dalam Sejarah Nasional. Proyek Ini Tidak Hanya Menciptakan Rasa Kebanggaan Dan Identitas Lokal, Tetapi Juga Membantu Meningkatkan Keterampilan Individu Dalam Masyarakat.

Melalui Partisipasi Aktif Dalam Pembuatan Jampana Dan Gapura, Masyarakat Mendemonstrasikan Semangat Gotong-Royong Dan Kebersamaan Yang Menjadi Ciri Khas Bangsa Indonesia. Selain Itu, Proyek Ini Mempromosikan Nilai-Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme, Yang Penting Dalam Mempertahankan Persatuan Dan Kesatuan Negara.

Penting Untuk Mencatat Bahwa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Proyek Semacam Ini Juga Dapat Berdampak Positif Pada Perkembangan Ekonomi Lokal. Penyediaan Pelatihan Dan Kesempatan Kerja Dalam Pembuatan Jampana Dan Gapura Dapat Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Setempat.

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Jampana Dan Gapura RW 08 Adalah Contoh Konkret Dari Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Budaya Dan Peringatan Nasional Dapat Memperkuat Ikatan Sosial, Membangun Identitas Lokal, Dan Mempromosikan Nilai-Nilai Nasionalisme. Proyek Semacam Ini Memiliki Dampak Positif Yang Dapat Dirasakan Oleh Masyarakat Setempat Dan Negara Secara Keseluruhan.

Presentase Keberhasilan Yang Di Dapatkan Dari Kegiatan Penyelesaian Masalah Yang Terdapat Pada Rw 08 Sangatlah Tinggi, Dengan Di Buktikan Diraihnya Kejuaraan Tingkat Ke 3 Sebagai Rw Terkreatif Dan Terbersih Dalam Puncak Acara Peringatan Hari Besa Nasional Lebih Tepatnya Acara Festival Jampana Dan Lingkungan Terkreatif Serta Bersih.

Keluaraan Tersebut Di Raih Atas Usaha Dari Warga Masyarakat Itu Sendiri Dengan Bantuan Pemberdayaan Dan Solusi Yang Diberikan Oleh Mahasiswa Dapat Menciptakan Rada Solidaritas Dan Kekukuhan Bersama Dalam Segala Aspek Kkegiatan Yang Menimbulkan Rasa Kekeluargaan Yang Erat Dan Menjadikan Wilayah RW 08 Bukan Lagi Wilayah Yang Di Sebut Kampung Mati.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dengan Adanya Empat Tahapan Yang Menjadi Panduang Penulis Untuk Menimbulkan Program Kerja, Membuat Penulis Dengan Mudah Meneliti Permasalahan Yang Terdapat Pada Desa Karanganyar Dan Memutuskan Untuk Mengambil Judul Yang Berkaitan Dengan Salah Satu Permasalahan Yang Berada Pada Desa Karanganyar.

Pemberdayaan Masyarakat Yang Penulis Lakukan Untuk Sasaran Utamanya Yakni Warga Masyarakat RW 08, Dikarenakan Banyak Sekali Informasi Yang Menyatakan Bahwasannya RW 08 Sangat Tidak Berminat Di Setiap Acara Yang Di Adakan Di Desa Karanganyar.

Pemberdayaan Pada Masyarakat RW 08 Tidak Akan Berjalan Dengan Mudah Jika Memang Masyarakatnya Tidak Memiliki Sikap Toleransi Yang Memicu Kepekaan Antar Sesame Masyarakat. Kegiatan ini sebagai Wadah Penyalur Dan Pemersatu Masyarakat Untuk Keutuhan Dan Kemajuan RW Bahkan Desa Itu Sendiri.

Saran

Penulis Berharap Kepada Warga Masyarakat Desa Karanganyar Khususnya Warga Masyarakat RW 08 Dapat Melestarikan Dan Melanjutkan Pemberdayaan melalui program Yang Telah dilaksanakan, serta Dapat Terus Ikut Berpartisipasi Dalam Setiap Kegiatan Yang Di Adakan Oleh Desa Karanganyar.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih Terutama Ditujukan Kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Bank Jabar Banten Syariah Kantor Kas UIN Bandung, Kepala Desa dan Perangkat Desa Karanganyar, dan Warga Masyarakat Desa Karanganyar.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1996). Implementing Service Learning In Higher Education. *The Journal Of Higher Education*, 67(2), 221-239.
- Budhy Munawar Rachman, Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman. (Jakarta: Paramadina, 2001). 273-274.
- Eyler, J., & Giles, D. E. (1999). *Where's The Learning In Service-Learning?* San Francisco: Jossey-Bass.
- Friedmann, J. (1992). *Empowerment: The Politics Of Alternative Development*. Wiley.
- Holland, B. A., & Gelmon, S. B. (1998). The State Of The Engaged Campus: What Have We Learned About Building And Sustaining Community Partnerships? *AAHE Bulletin*, 50(4), 9-12.
- Jacoby, B. (2015). *Service-Learning Essentials: Questions, Answers, And Lessons Learned*. Jossey-Bass.
- Kretzmann, J. P., & Mcknight, J. L. (1993). *Building Communities From The Inside Out: A Path Toward Finding And Mobilizing A Community's Assets*. ACTA Publications.
- Rappaport, J. (1987). Terms Of Empowerment/Exemplars Of Prevention: Toward A Theory For Community Psychology. *American Journal Of Community Psychology*, 15(2), 121-148.
- Smith, J. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori Dan Praktik*. Penerbit XYZ.
- Kusumo, D. Y., & Putri, F. M., 2017. "Peran Ketua Tani dalam Pengembangan Pertanian Berkelanjutan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), hlm. 12-20.
- Supono, J., & Kuncoro, A., 2020. "Sosialisasi dan Edukasi sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), hlm. 78-88.
- Suryadi, A., & Setiawan, B., 2019. "Manfaat Kartu Tani dalam Pengelolaan Pertanian Jagung: Studi Kasus di Desa X." *Jurnal Agribisnis*, 7(3), hlm. 213-226.
- Widodo, T., & Kusnadi, N., 2018. "Implementasi Program Pemberdayaan Petani dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan." *Jurnal Pengembangan Wilayah*, 12(1), hlm. 45-58.
- Suprianto, H., & Wibowo, B., 2017. "Peran Perangkat Desa dalam Mendorong Pertanian Berkelanjutan." *Jurnal Pembangunan Daerah*, 10(2), hlm. 123-134.